

Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Nurul Adela^{1*}, Yeni Karneli², Netrawati³

¹²³Bimbingan dan Konseling, FIP, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 15, 2025

Revised May 23, 2025

Accepted May 28, 2025

Available online June 08, 2025

Keywords

Learning Motivation, Group Guidance,
Group Discussion, Education, Adolescents.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan
Daarul Huda

ABSTRACT

Learning motivation is a crucial factor in the success of the educational process, serving as the primary driver that encourages students to start, sustain, and complete learning activities. This study aims to examine the effectiveness of implementing group guidance with discussion techniques in enhancing students' learning motivation. The method used is a literature review by referring to various sources such as books, journals, and other scholarly literature. The findings indicate that group guidance using discussion techniques positively impacts the improvement of students' learning motivation. This is supported by previous studies showing a significant increase in students' motivation scores after participating in group discussion activities. Moreover, the discussion process, which involves active interaction among members, helps students develop social skills, deepen conceptual understanding, and foster positive attitudes towards learning. In conclusion, group guidance with discussion techniques can be an effective strategy for educators to boost learning motivation, especially among adolescent students in secondary education.

ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan aspek penting dalam keberhasilan proses pendidikan, karena berperan sebagai pendorong utama yang mendorong siswa untuk memulai, mempertahankan, dan menyelesaikan kegiatan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode yang digunakan adalah studi pustaka (library research) dengan mengacu pada berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan literatur ilmiah lainnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik diskusi mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui beberapa penelitian terdahulu yang mencatat adanya peningkatan signifikan dalam skor motivasi siswa setelah mengikuti kegiatan diskusi kelompok. Selain itu, proses diskusi yang melibatkan interaksi aktif antaranggota juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial, pemahaman konsep, serta sikap positif terhadap pembelajaran. Kesimpulannya, bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat menjadi strategi efektif yang dapat diterapkan oleh pendidik untuk menumbuhkan motivasi belajar, khususnya di kalangan remaja sekolah menengah.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen penting dalam menjamin kelangsungan hidup dan menjadi bekal utama dalam menghadapi tantangan serta persaingan di masa depan. Perannya sangat vital dalam kehidupan manusia, termasuk dalam aspek keagamaan, kebangsaan, dan kenegaraan. Salah satu fungsi utama pendidikan adalah membentuk individu menjadi pribadi yang terdidik. Dalam proses ini, kualitas pendidikan sangat bergantung pada keberadaan tenaga pendidik atau guru yang kompeten. Selain bertugas mengajar, guru juga memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan mendampingi siswa dalam proses tumbuh kembangnya.

Namun demikian, perkembangan peserta didik tidak selalu berjalan mulus. Berbagai faktor internal maupun eksternal dapat menjadi penghambat, terutama saat siswa memasuki masa remaja. Masa remaja sendiri merupakan masa transisi, yaitu periode peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada tahap ini, remaja mulai dihadapkan pada berbagai tuntutan, baik akademik maupun sosial, dan mulai menyadari pentingnya pencapaian prestasi sebagai bagian dari kesiapan menghadapi kehidupan nyata (Aidha & Pratiwi, 2013).

Salah satu tantangan yang sering dihadapi remaja dalam dunia pendidikan adalah kurangnya motivasi belajar. Padahal, motivasi belajar merupakan salah satu elemen kunci yang sangat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi cenderung belajar dengan sungguh-sungguh dan menunjukkan komitmen dalam mencapai tujuan akademiknya (Deliman &

*Corresponding Author

Adhiputra, 2024). Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan motivasi belajar perlu dilakukan secara sistematis dan terencana.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar adalah melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk saling berbagi, bertukar pikiran, dan memahami topik tertentu secara bersama-sama dalam suasana yang mendukung. Kolaborasi yang baik antara guru, konselor, dan siswa, serta dukungan lingkungan sekolah yang kondusif, juga menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan program bimbingan ini (Wahyudi dkk., 2025).

Dengan demikian, penerapan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi dipandang sebagai salah satu strategi efektif dalam membantu siswa meningkatkan motivasi belajar mereka, sekaligus memperkuat kesiapan menghadapi tantangan akademik dan sosial selama masa remaja (Badriyah & Aditya, 2022).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan (library reseach), pengambilan data menggunakan buku, majalah, jurnal atau literature lainnya Ansori dan Martoy, (2024). Studi literatur atau studi pustaka bertujuan untuk mencari berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata "motivasi" berasal dari bahasa Latin *movere*, yang berarti "menggerakkan". Dalam pengertian umum, motivasi berkaitan dengan hal-hal yang mendorong kita untuk memulai suatu aktivitas, mempertahankannya, dan menyelesaikannya. Motivasi belajar sendiri merujuk pada dorongan yang berasal dari dalam diri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik) yang membuat seseorang aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Faktor ini sangat berpengaruh terhadap seberapa kuat, terarah, dan konsisten usaha seseorang dalam belajar (Cholili dkk., 2024). Dalam konteks pendidikan, motivasi berperan sebagai pendorong utama yang membantu siswa mencapai berbagai tujuan, seperti meningkatkan prestasi akademik, memahami materi pelajaran, atau menguasai keterampilan tertentu.

Fungsi motivasi belajar digunakan untuk mendorong siswa untuk melakukan hal-hal yang terarah dan tidak menyimpang sehingga tujuan yang diinginkan tercapai dengan hasil yang optimal dan memuaskan. Serta motivasi belajar ini harus menjadi perhatian khusus bagi seorang guru agar dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan menjadi menarik dan tidak membosankan. Jika guru mengabaikan hal ini, tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara merata pada semua siswa, sehingga menyebabkan motivasi siswa dalam belajar hilang (Daniati dkk., 2024).

Motivasi adalah intrinsik dan ekstrinsik, berikut ini adalah penjelasan singkat tentang dua jenis motivasi ini:

a. Motivasi Intrinsik

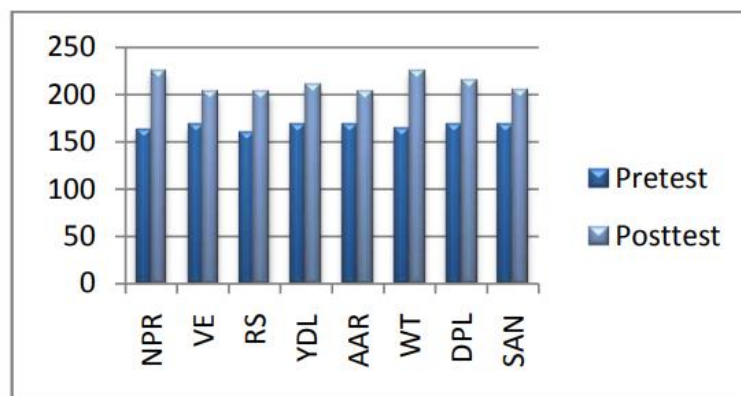
Motivasi atau keinginan yang datang dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu disebut sebagai motivasi intrinsik, ia tidak memerlukan rangsangan dari luar. Artinya ketika seseorang itu telah memiliki motivasi yang muncul dari dalam untuk mengerjakan sesuatu maka rangsangan dari luar dirinya itu tidak akan mempengaruhi keputusannya untuk melakukan sesuatu atau tidak (Saptono, 2016). Oleh karena itu, motivasi intrinsik muncul sebagai hasil dari kesadaran dengan tujuan penting, bukan semata-mata sifat dan ritual. Contohnya seperti: peserta didik minat dan kesenangan pada suatu mata pelajaran tertentu, keinginan untuk menguasai suatu keterampilan, dan merasa puas dan bangga setelah berhasil memecahkan suatu masalah atau menyelesaikan tugas yang sulit. Perlu diingat bahwa siswa dengan motivasi intrinsik ingin menjadi orang yang terdidik, cerdas, dan mahir dalam bidang yang mereka pelajari. Jika mereka tahu motivasi dalam diri mereka, mereka akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan mereka. Belajar adalah satu-satunya cara untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Tidak mungkin memperoleh pengetahuan, memperoleh pengetahuan, atau menjadi ahli tanpa belajar.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan atau insentif untuk melakukan sesuatu yang berasal dari luar diri seseorang. Dengan kata lain, tindakan dilakukan karena dorongan dari sumber luar. Dalam kegiatan belajar, insentif ini dimulai dan diteruskan oleh dorongan eksternal. Salah satu contohnya adalah memberikan penghargaan dan hadiah kepada siswa yang memiliki nilai yang baik atau prestasi lainnya. Ini juga akan mendorong siswa untuk menghindari hukuman yang tidak menyenangkan dari guru dan orang tua mereka. Ada banyak cara untuk membuat anak-anak termotivasi seorang pendidik yang berhasil adalah pendidik yang dapat menggunakan berbagai

pendekatan untuk menumbuhkan minat siswa mereka dalam pelajaran. Kesalahan dalam menggunakan bentuk motivasi ekstrinsik adalah membuat siswa malas belajar, bukan mendorong mereka.

Pada penelitian yang dilakukan Aidha dan Pratiwi, (2013) dengan subjek siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Ngariboyo yang memiliki motivasi belajar rendah rendah, ditemukan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok. Berdasarkan hasil perhitungan, rata-rata skor pre-test adalah 165,6, sementara rata-rata skor post-test meningkat menjadi 210,8, dengan selisih sebesar 45,2. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngariboyo.



Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa kelima subjek memperoleh tanda positif (+), maka N (jumlah pengamatan yang relevan) = 8, sedangkan r (banyaknya tanda paling sedikit) = 0. Untuk menentukan signifikansi dilakukan berdasarkan tabel probabilitas binomial, dengan ketentuan $N = 8$ dan $r = 0$ maka diperoleh tabel = 0,004 yang memiliki harga lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Bila dalam ketetapan α (taraf kesalahan) sebesar 5% adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa harga $0,004 < 0,05$. Untuk menolak H_0 peluang sampel harus lebih kecil dari 0,05 (Aidha & Pratiwi, 2013).

Proses yang terjadi dalam diskusi dimulai dari pemilihan topik yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi siswa, sehingga mereka dapat memahami materi dengan baik dan merasa antusias selama mengikuti kegiatan diskusi kelompok. Hal ini menunjukkan adanya perubahan energi dalam diri siswa yang diarahkan pada tujuan atau kebutuhan belajar mereka. Dalam proses diskusi tersebut, anggota kelompok saling bertanya, menyampaikan pendapat, mengkritisi pendapat teman, dan memberikan dukungan. Interaksi ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan sosial, memperluas pengalaman, memperoleh informasi, menambah wawasan, memperdalam pemahaman, serta membentuk nilai dan sikap yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan. Dengan demikian, diharapkan melalui diskusi kelompok, motivasi belajar siswa dapat meningkat (Aidha & Pratiwi, 2013).

Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Badriyah dan Aditya, (2022) menghasilkan temuan bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Hal ini menunjukkan bahwa metode tersebut efektif dalam mendorong peningkatan motivasi belajar siswa. Dari temuan ini dapat diambil pelajaran bahwa apabila bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dilaksanakan secara tepat dan optimal, maka metode ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk membantu siswa dalam meningkatkan semangat dan minat belajarnya. Ditunjukkan pada II skor peningkatan secara individu berkisar antara 75 sampai 82 dengan persentase peningkatan sebesar 27,75% dengan rata-rata pencapaian secara kelompok sebesar 78.33% berada pada kategori tinggi. Sehingga melihat hasil pada siklus II yang telah dilakukan dapat disimpulkan penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI TKJ SMK Dwijendra Denpasar tahun ajaran 2021/2022.

Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Deliman dan Adhiputra (2024), yang meneliti motivasi belajar siswa kelas X AKL di SMK Wira Bhakti Denpasar pada tahun ajaran 2023/2024. Dalam penelitian tersebut, hasil yang diperoleh pada pelaksanaan siklus I menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa secara individu. Peningkatan ini terlihat dari rentang skor yang dicapai oleh siswa, yaitu antara 66 hingga 77 poin. Artinya, sebagian besar siswa menunjukkan perkembangan yang positif dalam hal motivasi mereka untuk belajar, meskipun masih dalam tahap awal.

Jika ditinjau secara keseluruhan atau dalam konteks kelompok, terjadi peningkatan motivasi belajar sebesar 60%, yang mencerminkan adanya dampak positif dari intervensi pembelajaran yang diterapkan dalam siklus pertama tersebut.

Lebih lanjut, pada pelaksanaan siklus II, peningkatan motivasi belajar siswa terlihat lebih signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Skor individu siswa meningkat dengan kisaran nilai antara 80 hingga 90 poin, yang menunjukkan bahwa siswa menjadi semakin termotivasi dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Dari sudut pandang kelompok, peningkatan motivasi belajar juga menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan siklus I, yaitu mencapai angka 70,33%. Hal ini menandakan bahwa pendekatan atau strategi pembelajaran yang digunakan dalam siklus II berhasil memberikan dampak yang lebih besar terhadap peningkatan motivasi belajar siswa secara menyeluruh.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan diskusi kelompok mengacu pada pendapat Prayitno (1995), yang menyatakan bahwa terdapat empat tahapan utama yang perlu dilakukan dalam kegiatan ini, yaitu:

a) Tahap Pembentukan.

Pada tahap awal ini, pemimpin kelompok bertindak sebagai pengatur sekaligus pelaksana kegiatan diskusi. Ia menjelaskan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok, prosedur pelaksanaannya melalui diskusi, serta asas-asas yang mendasarinya. Sementara itu, para anggota kelompok diminta untuk saling memperkenalkan diri atau melakukan permainan yang bertujuan membangun keakraban antara anggota dan pemimpin kelompok.

b) Tahap Peralihan.

Pada tahap ini, pemimpin kelompok menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilakukan berikutnya serta memastikan kesiapan anggota untuk melanjutkan ke tahapan bimbingan selanjutnya.

c) Tahap Kegiatan.

Di tahap inti ini, pemimpin menyampaikan topik atau masalah yang akan didiskusikan. Terjadi interaksi tanya jawab antara pemimpin dan anggota kelompok untuk memperjelas topik yang dibahas. Kemudian, anggota kelompok bersama-sama mengkaji topik secara mendalam dan menyeluruh.

d) Tahap Pengakhiran.

Tahap terakhir ditandai dengan pemberitahuan bahwa kegiatan akan segera selesai. Pemimpin dan anggota kelompok saling menyampaikan kesan selama proses diskusi, merangkum hasil kegiatan, membahas rencana kegiatan berikutnya, serta menyampaikan harapan dan pesan yang berkaitan dengan pengalaman yang telah diperoleh.

Ada banyak metode untuk meningkatkan motivasi dalam akademik, sebagai berikut: 1) Beri angka untuk menunjukkan nilai kegiatan belajar. Banyak siswa belajar, tetapi mendapatkan skor atau nilai yang baik adalah yang paling penting. Oleh karena itu, siswa dengan skor yang bagus biasanya sangat termotivasi. Namun, beberapa siswa ingin mengejar hanya karena masuk kelas. Guru kemudian menjelaskan bagaimana angka dapat dikaitkan dengan konsep yang terkandung dalam semua pengetahuan yang diajarkan kepada siswa. agar siswa tidak hanya memiliki kecerdasan kognitif tetapi juga memiliki keterampilan dan minat.

2) Hadiah, meskipun ini tidak selalu benar, hadiah juga dapat digunakan sebagai motivasi.

3) Kompetisi dan persaingan, dapat mendorong motivasi siswa baik kelompok maupun individu, dalam meningkatkan hasil belajar.

4) Egoisme, menumbuhkan kesadaran pada siswa tentang pentingnya tugas dan menggambarkannya sebagai tantangan, mendorong mereka untuk berusaha keras bahkan jika itu berarti mengorbankan harga diri mereka. Ini adalah cara yang sangat penting untuk mendorong seseorang untuk berusaha keras untuk mempertahankan harga diri mereka sambil berprestasi yang baik.

5) Memberikan ulangan, siswa akan sangat belajar jika mereka tahu ada ulangan. Akibatnya, memberikan kompensasi seperti ini juga berfungsi sebagai motivasi.

6) Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar lagi setelah mengetahui hasil pekerjaan, terutama jika ada kemajuan.

7) Melaksanakan ujian atau tugas, Siswa harus dipuji jika mereka melakukan tugas dengan baik.

8) Sanksi, seperti dorongan negatif, tetapi jika digunakan dengan bijak, dapat berfungsi sebagai inspirasi. Oleh karena itu, prinsip hukuman harus dipahami oleh guru.

9) Kecenderungan untuk belajar, ada kesengajaan dan keinginan.

10) Motivasi dan Minatnya sangat erat. Selain itu, minat adalah sumber utama motivasi, siswa akan senang belajar jika mereka tertarik (Rahman, 2022).

SIMPULAN

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang berperan sebagai pendorong utama dalam proses pembelajaran. Berasal dari kata Latin *move* yang berarti "menggerakkan", motivasi menjadi penggerak yang membuat siswa memulai, mempertahankan, dan menyelesaikan aktivitas belajar. Dorongan ini bisa berasal dari dalam diri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik), dan sangat berpengaruh terhadap intensitas, arah, serta keberlanjutan usaha siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Proses diskusi kelompok yang terstruktur dengan baik memberikan ruang bagi siswa untuk saling bertanya, mengemukakan pendapat, menanggapi, dan mendukung satu sama lain. Interaksi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga melatih keterampilan sosial, membentuk sikap, serta menumbuhkan rasa percaya diri dan antusiasme dalam belajar.

Keberhasilan diskusi kelompok sangat bergantung pada penerapan langkah-langkah yang tepat, sebagaimana diuraikan oleh Prayitno (1995), yang meliputi tahap pembentukan, peralihan, kegiatan inti, dan pengakhiran. Jika dilaksanakan secara optimal, bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat menjadi strategi yang efektif dan aplikatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di berbagai jenjang pendidikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam proses penyusunan jurnal ini. Kami menghargai bimbingan, motivasi, dan dukungan dari para pembimbing, rekan sejawat, serta semua pihak yang telah memberikan masukan berharga sehingga jurnal ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga penelitian dan hasil yang disajikan dalam jurnal ini dapat memberikan manfaat serta kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Kami juga berharap agar karya ini dapat menjadi referensi yang berguna bagi para pendidik, peneliti, dan semua yang berkepentingan dalam dunia pendidikan.

REFERENSI

- Aidha, N. H. P., & Pratiwi, T. (2013). Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIIID SMP Negeri 1 Ngariboyo. *Jurnal BK UNESA*, 03(01), 216–224.
- Ansori, A., & Martoyo. (2024). Mencari Tambahan Ilmu. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 137–144. <https://doi.org/10.61930/pjpi.v2i1>
- Badriyah, R. D. U., & Aditya, I. M. R. (2022). PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI TKJ SMK DWIJENDRA DENPASAR TAHUN AJARAN 2021/2022 Rr. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(2), 77–83. <https://doi.org/10.59672/jbk.v1i2.2551>
- Cholili, A. H., Mappanyompa, Fatimah, A. C., Abdurrahman, A., Agustin, L. T., Zainuri, H., Marpaung, M. E., Marzuki, & Gani, A. (2024). *Pengantar Psikologi Belajar*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Daniati, N. H., S. N., & Nirwana, H. (2024). Konsep Dan Penerapan Motivasi Dalam Belajar. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling*, 2(3), 1099–1104. <https://doi.org/10.47233/jpdsk.v2i3>
- Deliman, S., & Adhiputra. (2024). Implementasi Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X AKL SMK Wira Bhakti Denpasar Tahun Pelajaran 2023 / 2024. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(1), 29–34.
- Prayitno. (1995). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Ghalia Indonesia.
- Rahman, S. (2022). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, November*, 289–302.
- Saptono, Y. J. (2016). Motivasi dan keberhasilan belajar siswa. *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 189–212. <https://doi.org/10.33541/rfidei.v1i1>
- Wahyudi, D. G. P. H., Nugroho, I. H., & Yuanita, L. (2025). Penerapan Konseling Kelompok Solutions-Focused Brief Therapy untuk Menurunkan Stres Akademik Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling*, 3(1), 6–11. <https://doi.org/10.47233/jpdsk.v3i1>